



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 6617-6634

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Return on Asset* serta *Firm Size*
Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar
Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Ika Fauziah Syahputri^{1✉}, Ahmad Prayudi², Nur Aisyah³

Universitas Medan Area

Email: ikafauziah870@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Return on Assets* (ROA), dan *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan pertambangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*). Semakin baik penerapan CSR, maka nilai perusahaan di mata investor akan semakin tinggi. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA, maka nilai perusahaan akan semakin baik. *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*). *Firm Size* bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor pertambangan. Secara simultan CSR, ROA, dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan perlu meningkatkan komitmen dan implementasi CSR secara berkelanjutan, menjaga profitabilitas yang tinggi, dan memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi investor, informasi mengenai CSR, ROA, dan ukuran perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Return on Assets, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan*

Abstract

This study aims to analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR), Return on Assets (ROA), and Firm Size on Firm Value in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022. The research method used is a quantitative approach with a purposive sampling technique, resulting in a sample of 8 mining companies. The results show that Corporate Social Responsibility (CSR) has a positive and significant effect on Firm Value (Price to Book Value). The better the implementation of CSR, the higher the firm value in the eyes of investors. Return on Assets (ROA) has a positive and significant effect on Firm Value (Price to Book Value). The higher the profitability of the company as measured by ROA, the better the firm value. Firm Size has no significant effect on Firm Value (Price to Book Value). Firm size is not the main factor that affects the firm value in the mining sector. Simultaneously, CSR, ROA, and Firm Size have a significant effect on Firm Value (Price to Book Value) of mining companies listed on the IDX. The implication of this research is that mining companies need to increase their commitment and implementation of CSR on an ongoing basis, maintain high profitability, and pay attention to other factors that can affect firm value. For investors, information about CSR, ROA, and firm size can be considered in making investment decisions.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Return on Assets, Firm Size, Firm Value*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Menurut (Dewi, et al., 2014) nilai perusahaan dapat dilihat dari perkembangan harga saham perusahaan di pasar saham. Harga saham yang tinggi berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik menjadi prospek perusahaan yang positif di masa depan. Menurut (Dewi, et al., 2014) berpendapat bahwa bagi perusahaan yang belum go public nilai perusahaan merupakan sejumlah biaya yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual, sedangkan bagi perusahaan yang sudah go public nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada di pasar modal.

Nilai perusahaan terlihat pada harga saham perusahaan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan (Sudana, 2015). Nilai perusahaan dapat memakmurkan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Dimana pengukuran atas nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV).

Menurut (Husnan, 2015) *Price Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Semakin tinggi rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai dari para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang ditanamkan oleh perusahaan. Jadi, *price book value* adalah Perbandingan dengan harga saham dengan nilai buku saham (Hemastuti, 2014). Adapun beberapa hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya *Corporate Social Responsibility* dan profitabilitas.

Perusahaan bertanggung jawab atas semua yang telah mereka terima dari lingkungan sosialnya dalam suatu laporan pertanggungjawaban sosial, lebih dari sekedar suatu kewajiban moral yang selama ini berlaku di masyarakat. Bentuk pertanggungjawaban dapat diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan yaitu pada bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Ardila, 2019).

Corporate Social Responsibility sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan di sekitar wilayah aktivitas perusahaan itu berada. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR-disclosure*) merupakan sebuah informasi yang diungkapkan oleh manajemen, sebagai sinyal kepada stakeholder tentang aktifitas yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan (Devita, 2015).

Penerapan CSR secara perlahan tidak lagi dianggap sebagai cost melainkan sebagai investasi perusahaan. CSR menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak- pihak lain secara lebih luas dari pada hanya sekedar kepentingan perusahaan saja. CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan, CSR tidak lagi dianggap sebagai biaya, melainkan investasi jangka panjang perusahaan dalam rangka membangun legitimasi sosial dan citra positif di mata publik yang dapat meningkatkan loyalitas konsumen terhadap perusahaan sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan (Nahda & Harjito, 2011).

Selain *Corporate Social Responsibility* (CSR), profitabilitas perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan, profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan,

Perusahaan yang memiliki laba (profit) tinggi berarti mempunyai kemampuan untuk memenuhi pendanaan secara internal yang akan digunakan perusahaan untuk membiayai hutang atas kegiatan operasionalnya (Sartono, 2018).

Kegiatan CSR sendiri di Indonesia didasari oleh Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 yang intinya menyatakan bahwa perusahaan yang melaksanakan kegiatan di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini menunjukkan keberpihakan pemerintah terhadap masyarakat luas. Dengan adanya Undang – Undang tersebut diharapkan CSR bukan hanya menjadi kesukarelaan perusahaan, tetapi menjadi kewajiban setiap perusahaan.

Atas dasar inilah, banyak perusahaan yang mulai mengembangkan CSR (*Corporate Social Responsibility*). CSR kini tidak hanya dipandang sekedar tanggung jawab saja, melainkan adalah suatu keharusan dan kewajiban bagi sebuah perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan dapat menunjukkan rasa kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak- pihak lain secara luas daripada hanya sekedar kepentingan perusahaan saja.

Untuk menciptakan pembangunan yang berkelanjutan, dalam operasinya perusahaan harus memperhatikan pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan. Oleh sebab itu, muncul kesadaran untuk mengurangi dampak negatif dari operasi bisnis dengan pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Erni dalam Sutopoyudo (2009, hal.75) Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai *cost*, melainkan investasi perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang melaksanakan CSR akan mendapatkan respon positif dari para pelaku pasar.

Perusahaan pertambangan dipilih karena kegiatan bisnisnya yang bersentuhan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam yang mana berdampak langsung pada lingkungan. Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah bahan tambang. Tidak dapat dipungkiri lagi, industri pertambangan di Indonesia tetap menjadi primadona utama bagi para investor untuk berinvestasi di dalamnya.

Perusahaan pertambangan mengeksploitasi sumber daya alam, yang sangat mungkin melakukan kerusakan terhadap lingkungan apabila menangani kegiatan operasionalnya hanya mementingkan keuntungan. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa kegiatan pertambangan di Indonesia mengalami sejarah buruk.

Ini merupakan tugas bagi perusahaan untuk menghapus pemikiran negatif dari masyarakat, dengan cara menerapkan konsep CSR yang diharapkan agar dapat lebih meningkatkan nilai perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan dapat terus berlanjut.

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini berpengaruh positif terhadap harga saham, dimana semakin tinggi angka rasio ini maka menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam mendatangkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan dan akan diikuti dengan besarnya dividen yang akan diterima investor. Hal ini akan berpengaruh meningkatnya nilai harga saham perusahaan tersebut. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas lainnya. Semakin besar rasio Return On Assets menunjukkan kinerja yang baik, dan akan ditunjukkan dengan tingkat pengembalian yang besar.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain total aktiva, nilai pasar saham, log size dan lain- lain ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan (Bendriani, 2019). Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar.

Total Aktiva adalah total keseluruhan dari aktiva yang dimiliki perusahaan yang dihasilkan dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Dengan jumlah aset yang tinggi maka kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba juga akan optimal (Sinamo, 2015).

Berikut akan disajikan tabel dari data keuangan untuk perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Data Rasio CSR Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2018-2022

| Emiten | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | Rata-Rata |
|--------|------|------|------|------|------|-----------|
| ANTM | 0,59 | 0,97 | 0,72 | 0,56 | 0,54 | 0,68 |
| ARTI | 0,80 | 0,77 | 0,84 | 0,80 | 0,75 | 0,79 |
| ELSA | 0,76 | 0,73 | 0,75 | 0,63 | 0,89 | 0,75 |
| ENRG | 0,63 | 0,66 | 0,61 | 0,61 | 0,57 | 0,62 |
| INCO | 0,97 | 0,43 | 0,80 | 0,76 | 0,63 | 0,72 |
| MEDC | 0,72 | 0,62 | 0,56 | 0,51 | 0,47 | 0,58 |

| | | | | | | |
|-----------|------|------|------|------|------|------|
| PSAB | 0,56 | 0,76 | 0,72 | 0,56 | 0,56 | 0,63 |
| RUIS | 0,56 | 0,47 | 0,92 | 0,84 | 0,84 | 0,73 |
| Rata-Rata | 0,70 | 0,68 | 0,74 | 0,66 | 0,66 | 0,69 |

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari delapan perusahaan terdapat 5 perusahaan mengalami penurunan nilai CSR Kondisi ini akan mengakibatkan investor akan ragu dalam berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan. Jika hal ini dibiarkan berlarut, maka pada gilirannya akan mempengaruhi kontinuitas operasional dan bisnis perusahaan hingga pada titik tertentu tidak tertutup kemungkinan perusahaan akan mengalami bangkrut. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur melalui tingkat CSR yang diperoleh perusahaan itu sendiri karena tujuan utama dari perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba bersih yang sebesar-besarnya dan pencapaian laba bersih merupakan faktor yang menentukan (Nurdizal & Rachman, 2019).

CSR bisa dilakukan secara optimal, jika penjualan mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan keseluruhan aktiva, karena setiap perusahaan pasti mempunyai harta (aktiva) untuk mendukung kegiatan usahanya, dimana aktiva tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu : aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar meliputi kas ditambah pos-pos lain yang seharusnya dapat diubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, termasuk diantaranya kas dan setara kas, piutang usaha dan persediaan sedangkan aktiva tetap dibagi menjadi dua golongan yaitu aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud (Daft, 2019).

Berikut ini tabel ROA pada perusahaan *Pertambangan* periode 2018- 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel ROA Periode 2018-2022

| Emiten | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | Rata-Rata |
|--------|------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| ANTM | 0,59 | 15,19 | 1,87 | 3,52 | 4,75 | 1,88 |
| ARTI | 0,81 | 3,62 | 4,21 | 1,70 | 0,64 | 2,20 |
| ELSA | 0,76 | 3,16 | 5,55 | 9,85 | 8,62 | 5,59 |
| ENRG | 1,00 | 1,33 | 7,48 | 0,80 | 3,98 | 1,33 |
| INCO | 0,97 | 2,89 | 1,69 | 7,38 | 2,21 | 3,03 |
| MEDC | 0,72 | 3,87 | 18,88 | 0,71 | 0,63 | 4,96 |
| PSAB | 0,56 | 0,43 | 3,60 | 13,10 | 15,30 | 0,25 |
| RUIS | 0,56 | 2,16 | 0,33 | 2,46 | 2,32 | 1,57 |
| Total | 0,75 | 3,97 | 4,55 | 0,79 | 2,62 | 2,54 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024)

Dilihat dari data yang berhubungan dengan total aktiva dapat diketahui bahwa pada periode 2018-2023 total aktiva dari perusahaan Pertambangan yang mengalami penurunan ada 7 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, satu perusahaan mengalami kenaikan dan tujuh perusahaan mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba. Namun, hal ini tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktiva tidak mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba.

Dalam hal perolehan aktiva perusahaan sudah dapat dikatakan bagus, karena harta yang dimiliki dapat ditingkatkan. Namun harta yang meningkat juga tidak menjamin laba ikut meningkat karena jika perputaran dari harta tersebut meningkat tetapi tidak diikuti dengan peningkatan pada laba maka akan mengakibatkan laba suatu perusahaan menurun, tujuan jangka pendek perusahaan tidak tercapai, aktivitas perusahaan menjadi terganggu dan tujuan jangka panjang

Berikut ini tabel *Firm Size* pada beberapa perusahaan Pertambangan periode 2018-2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Firm Size Periode 2018-2022

| Emiten | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | Rata-Rata |
|-----------|------|------|------|------|------|-----------|
| ANTM | 0.85 | 0.85 | 0.85 | 0.85 | 0.85 | 0.85 |
| ARTI | 0.95 | 0.95 | 0.87 | 0.79 | 0.85 | 0.88 |
| ELSA | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.01 | 1.00 |
| ENRG | 0.88 | 0.88 | 0.90 | 0.88 | 0.89 | 0.89 |
| INCO | 0.99 | 0.99 | 0.99 | 0.99 | 0.99 | 0.99 |
| MEDC | 1.13 | 1.14 | 1.14 | 1.14 | 1.14 | 1.14 |
| PSAB | 1.13 | 1.11 | 1.11 | 1.11 | 1.11 | 1.11 |
| RUIS | 1.20 | 1.20 | 1.20 | 1.20 | 1.20 | 1.20 |
| Rata-rata | 1.02 | 1.02 | 1.01 | 1.00 | 1.01 | 1,01 |

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan rata-rata firm size perusahaan pertambangan pada periode 2018-2022 pada tahun 2018 sampai dengan 2019 berada pada 1,02 sedangkan pada tahun 2020 menurun menjadi 1,01 dan kembali menurun pada tahun 2021 sedangkan pada tahun 2022 kembali meningkat menjadi 1,01. Penurunan firm size perusahaan pertambangan di

Indonesia pada tahun 2019-2020 berdampak pada berbagai aspek, baik bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi perekonomian secara keseluruhan. Salah satu dampak yang paling signifikan adalah pada kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi dan pengembangan usaha. Dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil, perusahaan pertambangan memiliki keterbatasan dalam hal permodalan dan akses pendanaan. Hal ini dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi dalam pengembangan teknologi, eksplorasi, dan diversifikasi usaha. Akibatnya, perusahaan menjadi kurang kompetitif dan sulit untuk bertahan dalam jangka panjang

Berikut ini tabel *Price Book Value* pada beberapa perusahaan Pertambangan periode 2018-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. PBV Periode 2018-2022

| Emiten | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | Rata-Rata |
|-----------|------|------|------|------|------|-----------|
| ANTM | 1,56 | 0,95 | 0,81 | 0,84 | 0,41 | 0,91 |
| ARTI | 1,66 | 0,48 | 0,31 | 0,17 | 0,78 | 0,68 |
| ELSA | 0,28 | 0,62 | 1,05 | 2,04 | 0,68 | 0,93 |
| ENRG | 0,50 | 0,29 | 0,39 | 0,27 | 0,48 | 0,39 |
| INCO | 1,40 | 1,25 | 1,60 | 0,64 | 1,12 | 1,20 |
| MEDC | 1,04 | 0,67 | 0,64 | 0,64 | 0,71 | 0,74 |
| PSAB | 5,21 | 1,37 | 0,57 | 0,85 | 0,82 | 1,76 |
| RUIS | 0,80 | 0,05 | 0,56 | 0,59 | 0,53 | 0,51 |
| Total | 1,56 | 0,71 | 0,74 | 0,76 | 0,69 | 0,89 |
| Rata-rata | 1,56 | 0,71 | 0,74 | 0,76 | 0,69 | 0,91 |

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel diatas terlihat data PBV yang menunjukkan, bahwa pada periode 2018- 2022 nilai PBV terdapat 5 perusahaan pertambangan yang mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan peningkatan harga saham perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan nilai buku saham. Seharusnya peningkatan harga saham apabila dapat diubah menjadi nilai buku saham akan mampu menjamin harga sahamnya. Maka perusahaan dapat dikatakan likuid namun kenyataannya hal itu tidak dapat meningkatkan nilai PBV. Karena peningkatan PBV dapat dicapai apabila terjadi penurunan hutang yang ditanggung oleh perusahaan disebabkan tingkat kas yang lebih rendah akan mengurangi jumlah penyebut nilai PBV.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini dilihat cara penjelasannya dan bertujuan untuk membuktikannya adanya pengaruh antar variabel bebas CSR, ROA dan Firm Size terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan). Menggambarkan jenis/bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Dalam pendekatan penelitian ini menggunakan jenis asosiatif yang merupakan suatu pertanyaan penelitian bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Jumlah populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ada sebanyak 38 perusahaan. Dari 38 populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh 8 perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria diatas sebagai sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian ini berupa studi dokumentasi yang merupakan langkah paling utama dalam penelitian yang cenderung menggunakan data sekunder, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Return on Asset* dan *Firm Size* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* menghasilkan sampel sebanyak 8 perusahaan dari 38 dari perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Berikut sampel perusahaan pertambangan yang dipilih sebagai objek penelitian terdiri dari PT. Anugrah Kagum Karya Utama Tbk, PT. Argha Karya Prima Ind Tbk, PT. Asioplast Industries Tbk, PT. Berlina Tbk, PT. Lotte Chemical Titan Tbk, PT. Champion Pacific Indonesia Tbk, PT. Siwani Makmur Tbk, PT. Trias Sentosa Tbk.

Berdasarkan data tabel uji regresi linier berganda di atas, dapat dipahami bahwa model persamaan regresinya adalah:

$$Y = 2,312 + 0,215X_1 + 0,177 X_2 + 0,256 X_3$$

Keterangan.

Y = Price to Book Value

X₁ = CSR

X₂ = Return on Asset %

X₃ = Firm Size

Interpretas model:

- a) Konstanta (a) = 2.312, menunjukkan jika CSR, ROA dan Firm Size konstan, jika nilai variabel bebas/independen = 0, maka Price to Book Value (Y) akan sebesar 2,312.
- b) Variabel X1 sebesar 0,215 menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh positif terhadap Price to Book Value (Y). Dengan kata lain, jika variabel variabel Harga ditingkatkan sebesar satu satuan maka Price to Book Value akan meningkat sebesar 0,215.
- c) Variabel X2 sebesar 0,177 menunjukkan bahwa variabel Return on Asset berpengaruh positif terhadap Price to Book Value (Y). dengan kata lain, jika variabel Return on Asset ditingkatkan sebesar satu satuan maka Price to Book Value akan meningkat sebesar 0,177.
- d) Variabel X3 sebesar 0,256 menunjukkan bahwa variabel firm size bernilai positif terhadap Price to Book Value (Y). dengan kata lain, jika variabel firm size ditingkatkan sebesar satu satuan maka Price to Book Value akan meningkat sebesar 0,256.

Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh melalui uji hipotesis yang telah dilakukan baik melalui uji parsial maupun uji simultan maka hasil temuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh CSR Terhadap Price to Book Value

Dari tabel uji-t dapat dipahami bahwa pengaruh Harga terhadap Price to Book Value diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,815 sementara t_{tabel} 2,024 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ atau $t_{hitung} 4,815 > t_{tabel} 2,024$. berdasarkan kriteria pengambilan

keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel CRS terhadap Price to Book Value perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Implementasi CSR dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, salah satunya adalah peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Brigham & Houston, 2019). Semakin baik kinerja perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Dengan menerapkan CSR, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan citra dan reputasinya, sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui implementasi CSR, perusahaan perlu memperhatikan beberapa strategi. Pertama, perusahaan harus mengidentifikasi isu-isu sosial dan lingkungan yang relevan dengan bisnisnya dan menyusun program CSR yang sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan (Freeman, 2010). Kedua, perusahaan harus mengkomunikasikan program CSR secara transparan dan efektif kepada seluruh pemangku kepentingan, sehingga dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan (Morsing & Schultz, 2006).

Selain itu, perusahaan juga perlu memastikan bahwa implementasi CSR terintegrasi dengan strategi bisnis perusahaan secara keseluruhan (Porter & Kramer, 2006). Dengan demikian, CSR tidak hanya dipandang sebagai kegiatan filantropi, tetapi juga sebagai sumber keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Melalui strategi implementasi CSR yang tepat, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Beberapa penelitian telah menunjukkan adanya hubungan positif antara CSR dan nilai perusahaan. Salah satunya adalah studi yang dilakukan oleh Servaes dan Tamayo (2013) pada perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat kesadaran CSR yang tinggi memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang kurang memperhatikan CSR. Hal ini disebabkan karena CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Meskipun terdapat bukti empiris mengenai pengaruh positif CSR terhadap nilai perusahaan, namun hubungan tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang memengaruhi hubungan ini adalah tingkat transparansi dan pengungkapan

CSR perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Plumlee et al. (2015) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang lebih tinggi memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi pula. Hal ini disebabkan karena pengungkapan CSR yang lebih luas dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap perusahaan.

Pengaruh Return on Asset Terhadap Price to Book Value

Dari tabel uji-t dapat dipahami bahwa pengaruh Return on Asset terhadap Price to Book Value diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,217 sementara t_{tabel} 2,024 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.018 < 0.05$ atau $t_{hitung} 3,217 > t_{tabel} 2,024$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh return on asset terhadap Price to Book Value perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu indikator profitabilitas yang sering digunakan adalah Return on Asset (ROA). ROA menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik kinerja perusahaan dan hal ini akan berdampak positif pada nilai perusahaan di mata investor (Brigham & Houston, 2019).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Brigham & Houston, 2019). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa indikator, salah satunya adalah Price to Book Value (PBV).

Tingginya ROA menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal dari aset yang dimiliki. Hal ini dapat menjadi sinyal positif bagi investor, karena menandakan efisiensi dan produktivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya. Investor cenderung akan menghargai perusahaan dengan ROA yang tinggi, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

Selain itu, ROA juga mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan secara efektif. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik pula kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan, sehingga berdampak positif pada nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

Namun, hubungan antara ROA dan nilai perusahaan tidak selalu linear. Terdapat faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan lain-lain (Brigham & Houston, 2019). Oleh karena itu, analisis yang komprehensif diperlukan untuk memahami dinamika hubungan antara ROA dan nilai perusahaan.

Beberapa studi empiris telah menunjukkan hubungan positif antara ROA dan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sukamulja (2019) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Price to Book Value (PBV). Hasil serupa juga ditemukan dalam studi Wijaya dan Sedana (2015) yang meneliti perusahaan sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Firm Size Terhadap Price to Book Value

Dari tabel uji-t dapat dipahami bahwa pengaruh Firm Size terhadap Price to Book Value diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,136 sementara t_{tabel} 2,024 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.892 > 0.05$ atau t_{hitung} 0,136 $<$ t_{tabel} 2,024. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh firm size terhadap Price to Book Value perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Ukuran perusahaan (firm size) merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa studi empiris telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan (Rajan & Zingales, 1995; Fama & French, 1992). Perusahaan besar cenderung memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal, sumber daya keuangan, dan peluang investasi yang lebih luas dibandingkan perusahaan kecil (Berk, 1997). Hal ini dapat meningkatkan kemampuan perusahaan besar untuk menghasilkan laba dan arus kas yang lebih stabil, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Selain itu, perusahaan besar juga memiliki kekuatan pasar yang lebih besar, sehingga dapat menetapkan harga yang lebih kompetitif dan mempertahankan pangsa pasar yang lebih besar (Serrasqueiro & Nunes, 2008). Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Namun, ukuran perusahaan yang terlalu besar juga dapat menimbulkan masalah agensi dan biaya koordinasi yang lebih tinggi, yang dapat mengurangi nilai perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Beberapa indikasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pertama, perusahaan besar cenderung memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal, sumber daya keuangan, dan peluang investasi yang lebih luas (Berk, 1997). Hal ini dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan arus kas yang lebih stabil, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kedua, perusahaan besar juga memiliki kekuatan pasar yang lebih besar, sehingga dapat menetapkan harga yang lebih kompetitif dan mempertahankan pangsa pasar yang lebih besar (Serrasqueiro & Nunes, 2008). Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Pengaruh CSR, Return on Asset dan Firm Size Terhadap Price to Book Value

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengaruh Harga, Kualitas Pelayanan, Kualitas Pelayanan dan Store Atmosphere terhadap Price to Book Value. Dengan nilai F_{hitung} 15,785 > F_{tabel} 2,87 bahwa ada pengaruh signifikan secara simultan CSR, Return on Asset dan Firm Size terhadap terhadap Price to Book Value perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan kemungkinan turut membentuk persepsi investor terhadap perusahaan, dimana perusahaan yang mengungkapkan CSR nya lebih luas akan dinilai lebih baik oleh para investor. Tanggung jawab sosial perusahaan dikenal dengan istilah *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). *Corporate Sosial Responsibility* bukan hanya sekedar kegiatan amal dengan memberikan sumbangan dana untuk kegiatan-kegiatan sosial (Ardila, 2017). Perusahaan yang berorientasi pada konsumen diperkirakan akan memberikan informasi mengenai pertanggungjawaban sosial karena dapat meningkatkan image perusahaan. Semakin banyak informasi sosial dan lingkungan yang disampaikan oleh suatu perusahaan maka investor akan cenderung berinvestasi kepada perusahaan tersebut yang akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Menurut (Martatilova & Djuitaningsih, 2012) dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Sosial Responsibility*) yang tinggi maka akan berakibat meningkatnya nilai perusahaan yang berorientasi pasar karena investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang tingkat pengungkapan tanggung jawab sosialnya tinggi.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia yang menerapkan praktik CSR dengan baik cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Hal ini dapat disebabkan karena CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan, mengurangi risiko, dan meningkatkan kepercayaan investor. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan di Indonesia disarankan

untuk terus meningkatkan komitmen dan implementasi CSR dalam kegiatan operasionalnya, sehingga dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, masyarakat, dan lingkungan.

Profitabilitas perusahaan, yang diukur dengan Return on Asset (ROA), juga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki. Perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung memiliki prospek yang baik di mata investor, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

Ukuran perusahaan (firm size) juga dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar biasanya memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber pendanaan, baik dari pasar modal maupun lembaga keuangan. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi dan pengembangan usaha, sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Prastuti & Sudiarta, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Return on Asset (ROA), dan firm size memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Perusahaan pertambangan yang menerapkan CSR secara efektif, memiliki profitabilitas yang tinggi, dan ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih baik di mata investor. Namun, tidak semua perusahaan pertambangan di Indonesia dapat memenuhi ketiga faktor tersebut secara optimal, sehingga masih terdapat variasi dalam nilai perusahaan di sektor ini.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, (Suwardika, I. N. A., & Mustanda, 2017) menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini mengenai pengaruh Corporate Social Responsibility, return on asset dan firm size terhadap Price to Book Value perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sebagai berikut:

1. Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Semakin baik implementasi CSR yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Hal ini disebabkan karena CSR dapat meningkatkan reputasi dan citra perusahaan, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.
2. Return on Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA, maka semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor. Hal ini karena ROA mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.
 3. Firm size tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam sektor pertambangan. Terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan nilai perusahaan, seperti profitabilitas dan pengungkapan CSR.
 4. Secara simultan, Corporate Social Responsibility (CSR), Return on Asset (ROA), dan firm size berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Ketiga faktor tersebut secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi nilai perusahaan dalam sektor pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 108-124. *Jurnal Nominal*, 2(1), 108–124.
- Ardianto, E., & Machfudz, D. (2019). Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR. *Elex Media Komputindo*. Elex Media Komputindo.
- Bendriani, M. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Set Kesempatan Investasi (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi Ventura*, 12(1), 71–86.
- Brigham, E. F. & J. F. H. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat.
- Daft, R. L. (2019). *Era Baru Manajemen*. Salemba Empat.

- Dewi, I. R., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 17(1), 1-9.
- Fahmi, I. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS) Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, I. (2012). Manajemen Keuangan (Edisi 4). BPFE.
- Hadi, N. (2014). Corporate Social Responsibility. Graha Ilmu.
- Harjito, A., & Martono, M. (2019). Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Penerbit EKONISIA.
- Hery, H. (2017). Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan (A. Pramono (ed.); pertama). PT Gasindo, Anggota IKAPI.
- Husnan, S. (2015). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan,. Edisi Ketujuh.
- Joni, & Lina. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(2), 82-97.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Satu). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan (s. Rinaldy (ed.); revisi). pt rajagrafindo persada.
- Margaretha, F. (2018). Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan. Erlangga.
- Martono. (2015). Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan. Pertama. EKONISIA.
- Munawir, S. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Liberty.
- Mursitama, T. N. (2018). Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia: Teori dan Implementasi Studi Kasus Community Development Riau Pulp. Institute for Development of Economics and Finance (INDEF). Pradnya Paramita.
- Nurdizal, M., & Rachman, A. F. (2019). Asep Efendi dan Emir Wicaksana. Penebar Swadaya.
- Reeve, M. (2014). Pengantar Akuntansi Adaptasi-Indonesia. Salemba Empat.
- Rony, Z. T., Wijaya, I. M. S., Nababan, D., Julyanthry, J., Silalahi, M., Ganiem, L. M., Judijanto, L., Herman, H., and Saputra, N. (2024). Analyzing the Impact of Human Resources Competence and Work Motivation on Employee Performance: A Statistical Perspective. *Journal of Statistics Applications & Probability*, 13(2), 787-793. DOI: 10.18576/jsap/130216
- Riyanto, B. (2015). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE.
- Rusdianto, U. (2017). CSR Communication a Framework for PR Practitioners. Graha Ilmu.

- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Sawir, A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Simorangkir, J. (2012). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank*. Ghalia Indonesia.
- Sinamo, J. (2015). *Etos Kerja Profesional*. Sipirit Mahardika.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana.
- Sjahrial, D. (2016). *Manajemen Keuangan*, edisi 3. Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. In Alfabeta.
- Suharto, E. (2020). *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri, Memperkuat CSR*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2020). *A Strategic Management Approach, CSR*. The Jakarta Consulting Group.
- Sutrisno, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana.
- Suardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(3), 1248–1277.
- Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru*. Gramedia Pustaka Utama.
- Tandelilin, E. (2014). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Kanisius.
- Wahyudi, I., & Azheri, B. (2020). *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan dan Implementasi*. In-Trans Publishing. In-Trans Publishing.
- Wibisono, Y. (2018). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Gramedia Pustaka.
- Yulistia Rika & Iramani. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Kabupaten Tuban. *Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya*, 1–13.